

## ANALISIS ALOKASI KREDIT USAHA MIKRO KECIL MENENGAH PADA BANK UMUM PUBLIK

**Yudha Arisma**  
**Alumni FE UPN Veteran, Jalan SWK 104**  
**Condongcat, Yogyakarta 55283**

### ABSTRACT

*This research aims to analyze (1) the influence of third party deposit, mortgage interest credit rates, inflation rates and return on investment (ROI) on the allocation of small medium micro credit simultaneously, (2) the influence of third party deposits, mortgages interest credit rates, inflations rates, and return on investment (ROI) on the allocation of small medium micro credit partially. Objects in this research is Bank Persero Tbk. The analyze model in this research is multiple linier regression with secondary data obtained from Bank of Indonesia (BI). The analyze result showed that the variable of third party deposits, mortgages interest credit rates, inflation rates and return on investment (ROI) simultaneously influence significant at allocation of small medium micro credit. Variable of third party deposits, mortgages interest credit rates, and return on investment partially influence at allocation of small medium micro credit (KUMKM), while inflation rates variable partially do not influence significant to allocation of small medium micro credit.*

**Key words:** *Small medium micro credit.*

### PENDAHULUAN

Krisis moneter yang terjadi di tahun 1998 menyebabkan semakin meningkatnya kemiskinan dan pengangguran, dan pada saat krisis tersebut sektor yang mampu bertahan adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), hal ini disebabkan karena UMKM telah terbiasa dengan kondisi pasar yang kompetitif sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan pergeseran, dan gejala lingkungan politik, sosial dan keamanan dan ekonomi makro (Abimanyu, Anggito et all, 2009:106). Melihat fenomena tersebut, pemerintah tertarik untuk mengembangkan sektor UMKM melalui “Program Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan UMKM dan Koperasi”, berkembangnya sektor UMKM memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia, karena berkembangnya sektor UMKM berarti memperluas lapangan pekerjaan yang dapat menyerap pengangguran dan berdampak pada pengurangan kemiskinan. Pemerintah membutuhkan dukungan dari sektor perbankan yang salah satu

fungsinya adalah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, khususnya Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (KUMKM), karena tanpa KUMKM sektor UMKM tidak akan dapat berkembang.

Menurut Condro (2007:52), simpanan pihak ketiga berasal dari masyarakat dalam bentuk giro. Menurut Sunaryo (2007:19) besar kecilnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Menurut Arshanti (2007) inflasi diukur dengan menggunakan indeks harga, indeks harga konsumen merupakan indikator umum yang digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Rasio profitabilitas (ROI) dapat memberikan gambaran awal tentang kondisi bank, yang sekaligus memberikan gambaran kemampuan pengelolaan bank (Lestari et all, 2007:196).

Bertitik tolak dari paparan diatas, maka penelitian dilakukan untuk menganalisis (1) pengaruh simpanan pihak ketiga, tingkat suku bunga kredit, tingkat inflasi,

dan ROI terhadap alokasi KUMKM secara simultan, (2) pengaruh simpanan pihak ketiga terhadap alokasi KUMKM, (3) pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap alokasi KUMKM, (4) pengaruh tingkat inflasi terhadap alokasi KUMKM, (5) pengaruh ROI terhadap alokasi KUMKM. Dari tujuan tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian, bahwa simpanan pihak ketiga, tingkat suku bunga kredit, tingkat inflasi dan ROI berpengaruh terhadap alokasi KUMKM pada Bank Umum (Persero Tbk.) yang terdaftar di BEI.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk memberikan kejelasan arah, tujuan dan hasil dari kegiatan penelitian yang dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (simpanan pihak ketiga, tingkat suku bunga kredit, tingkat inflasi dan ROI) terhadap variabel terikat (KUMKM). Jenis data adalah data sekunder (triwulanan). Teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Berganda Parsial dan Simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Simpanan pihak ketiga.** Simpanan pihak ketiga yang berasal dari giro, tabungan dan deposito dapat mempengaruhi alokasi KUMKM, semakin banyak dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat menyebabkan bank semakin gencar untuk menyalurkan dananya dalam bentuk kredit. Simpanan pihak ketiga yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian mengamati data triwulanan, dimulai dari triwulan 1 tahun 2006 sampai triwulan 4 tahun 2008, dalam satuan Rupiah (Rp).

**Tingkat suku bunga kredit.** Tingkat bunga adalah angka yang menggambarkan tingkat bunga atas dasar ukuran tertentu yang harus dibayar oleh penerima (dana) kepada pemberi pinjaman (Winarno dan Sudjana, 2007:262). Semakin tinggi bank mengenakan suku bunga kredit, minat masyarakat untuk meminjam kredit semakin berkurang, sebab mereka dihadapkan dengan jumlah pembayaran kredit ditambah bunga yang tinggi. Tingkat suku bunga kredit yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian mengamati data triwulanan, dimulai dari triwulan 1 tahun 2006 sampai triwulan 4 tahun 2008, dalam satuan persen (%).

**Inflasi.** Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus (Boediono, 2001; Rifai, 2007:36).

Tingkat inflasi yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian mengamati data triwulanan, dimulai dari triwulan 1 tahun 2006 sampai triwulan 4 tahun 2008, dalam satuan persen (%).

**Return On Investment.** Dana yang telah berhasil dihimpun oleh bank, perlu dikelola secara efektif dan efisien dengan mempersiapkan strategi penempatan dana berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, guna mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman (Sunaryo, 2007:33). Rasio profitabilitas (ROI) dapat memberikan gambaran awal tentang kondisi bank, yang sekaligus memberikan gambaran kemampuan pengelolaan bank (Lestari et al, 2007:196). Return On Investment yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian mengamati data triwulanan, dimulai dari triwulan 1 tahun 2006 sampai triwulan 4 tahun 2008, dalam satuan persen (%).

**Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah.** Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.11/1/DPNP/2009 (BI, 2009), kredit usaha mikro, kecil dan menengah adalah kredit atau pembiayaan untuk modal kerja atau investasi, yang diberikan bank kepada nasabah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp. 500,000,000 (lima ratus juta rupiah) untuk membiayai kegiatan usaha yang produktif. KUMKM yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian mengamati data triwulanan, dimulai dari triwulan 1 tahun 2006 sampai triwulan 4 tahun 2008, dalam satuan Rupiah (Rp).

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.** Berdasarkan hasil analisis model Regresi linier berganda, maka nilai  $a$ ,  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$ , dan  $b_4$  dari regresi diperoleh: nilai  $a$  sebesar 32.192,  $b_1$  sebesar -2.613,  $b_2$  sebesar -3.328,  $b_3$  sebesar -0.043 dan  $b_4$  sebesar 0.158. Nilai alokasi KUMKM dari  $a$  sebesar 32.192, jika variabel lainnya diasumsikan nol (0).

**Pengaruh simpanan pihak ketiga, tingkat suku bunga kredit, tingkat inflasi, dan ROI terhadap alokasi KUMKM.** Hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda secara simultan diperoleh nilai nilai seperti pada Tabel 1.

Tabel 1

**Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda tentang pengaruh simpanan pihak ketiga, tingkat suku bunga kredit, tingkat inflasi dan ROI terhadap alokasi KUMKM**

F	Sig	Adj. R Square	Keputusan
16.551	0.000	0.639	Ho Ditolak

**Pengaruh Simpanan pihak Ketiga terhadap alokasi KUMKM.** Hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda secara parsial diperoleh nilai seperti pada Tabel 2.

Tabel 2

**Pengaruh simpanan pihak ketiga terhadap alokasi KUMKM**

Variabel	Koef	t	Sig	Keputusan	Pengaruh
Simpanan Pihak Ketiga	-2.613	-6.980	0.00	Ho Ditolak	Signifikan

**Pengaruh Tingkat Suku bunga Kredit terhadap alokasi KUMKM.** Hasil olah data dengan analisis regresi linier berganda secara parsial diperoleh nilai seperti pada Tabel 3.

Tabel 3

**Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap Alokasi KUMKM**

Variabel	Koef	t	Sig	Keputusan	Pengaruh
Tingkat Suku Bunga Kredit	-3.328	-2.568	0.015	Ho Ditolak	Signifikan

**Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap alokasi KUMKM.** Hasil olah data dengan analisis regresi linier berganda secara parsial diperoleh nilai seperti pada Tabel 4.

Tabel 4

**Pengaruh tingkat inflasi terhadap Alokasi KUMKM**

Variabel	Koef	t	Sig	Keputusan	Pengaruh
Tingkat inflasi	-0.043	-0.342	0.734	Ho Diterima	Tidak Signifikan

**Pengaruh ROI terhadap alokasi KUMKM.**

Hasil olah data dengan analisis regresi linier berganda secara parsial diperoleh nilai seperti pada Tabel 5.

Tabel 5

**Pengaruh ROI terhadap Alokasi KUMKM**

Variabel	Koef	t	Sig	Keputusan	Pengaruh
ROI	0.158	4.217	0.000	Ho Ditolak	Signifikan

**Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Simpanan Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Tingkat inflasi dan ROI terhadap Alokasi KUMKM.**

Berdasarkan perhitungan uji statistik regresi linier berganda pada Tabel 1 menunjukkan bahwa simpanan pihak ketiga, tingkat suku bunga kredit, tingkat inflasi dan ROI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap alokasi KUMKM. Hasil ini ditunjukkan melalui nilai signifikan F sebesar 0.518, lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05).

Nilai *adjusted R square* didapat sebesar 0.639, artinya simpanan pihak ketiga, tingkat suku bunga kredit, tingkat inflasi dan ROI berpengaruh secara serempak terhadap alokasi KUMKM sebesar 0.639 atau sebesar 63.9%, sedangkan sisanya sebesar 36.1% dijelaskan oleh variabel lain. Hal ini mengindikasikan, bahwa masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi alokasi KUMKM.

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Simpanan Pihak Ketiga terhadap Alokasi KUMKM. Hasil perhitungan analisis regresi berganda secara parsial pada Tabel 2 diperoleh nilai koefisien sebesar -3.328 dengan nilai signifikan t sebesar 0.015, lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Dengan demikian simpanan pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap alokasi KUMKM.

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Alokasi KUMKM. Hasil perhitungan analisis regresi berganda secara parsial pada Tabel 3 diperoleh nilai koefisien sebesar -3.328 dengan nilai signifikan t sebesar 0.015, lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Dengan demikian tingkat suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap alokasi KUMKM.

Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Alokasi KUMKM. Hasil perhitungan analisis regresi berganda secara parsial pada Tabel

4 diperoleh nilai koefisien sebesar -0.043 dengan nilai signifikan t sebesar 0.734, lebih besar dari  $\alpha$  (0.05). Dengan demikian tingkat suku bunga kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap alokasi KUMKM.

**Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh ROI terhadap Alokasi KUMKM.** Hasil perhitungan analisis regresi berganda secara parsial pada Tabel 5 diperoleh nilai koefisien sebesar 0.158 dengan nilai signifikan t sebesar 0.000, lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05). Dengan demikian tingkat suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap alokasi KUMKM.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan nilai  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$ , dan  $b_4$  dari masing-masing variabel sebagai berikut ini.

**Variabel  $X_1$  Simpanan Pihak Ketiga.** Variabel simpanan pihak ketiga mempunyai nilai b sebesar -2.613, artinya peningkatan Rp. 1,- simpanan pihak ketiga dapat menurunkan alokasi KUMKM sebesar 2.613.

Simpanan pihak ketiga yang tinggi menyebabkan bank semakin kesulitan untuk menyalurkan dana kepada sektor UMKM. Sesuai dengan UU No.10 tahun 1998 (Kementerian Negara Sekretaris Negara Republik Indonesia, 1998), setiap bank harus memegang teguh prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam menjalankan usahanya. Kendala utama bank dalam menyalurkan KUMKM adalah ketidakpercayaan bank terhadap sektor UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki masalah dasar, diantaranya adalah, kelemahan memperoleh peluang dan memperbesar pangsa pasar, kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumberdaya manusia, iklim usaha yang kurang kondusif karena persaingan yang mematikan (Suhardjono, 2003:39). Masalah lain yang dihadapi UMKM adalah tidak memiliki Nomer Pokok Wajib pajak (NPWP) dan tidak memiliki agunan sebagai persyaratan dan prosedur untuk memperoleh kredit (Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2009)

Hasil temuan ini tidak mendukung penelitian Condro (2007:52) yang menyatakan Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah yang teralokasikan dapat terpengaruh oleh jumlah dana yang dihimpun oleh

bank karena jika semakin banyak dana yang diperoleh bank dari masyarakat maka akan semakin banyak pula dana yang akan ia alokasikan untuk kredit karena bank ingin mendapat keuntungan yang besar.

**Variabel  $X_2$  Tingkat Suku Bunga Kredit.** Variabel tingkat suku bunga kredit mempunyai nilai b sebesar -3.328, artinya peningkatan 1% suku bunga kredit dapat menurunkan alokasi KUMKM sebesar 3.328.

Hal ini disebabkan karena besar kecilnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Di samping bunga simpanan pengaruh besar kecilnya bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan risiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya.

Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Condro (2007:53) yang menyatakan Semakin tinggi bank mengenakan suku bunga kredit, minat masyarakat untuk meminjam kredit semakin berkurang, sebab mereka dihadapkan dengan jumlah pembayaran kredit ditambah bunga yang tinggi.

**Variabel  $X_3$  Tingkat Inflasi.** Variabel tingkat inflasi mempunyai nilai b sebesar -0.043, artinya peningkatan 1% inflasi dapat menurunkan alokasi KUMKM sebesar 0.043.

Hasil temuan ini tidak signifikan. Artinya tingkat inflasi tidak mempengaruhi alokasi KUMKM. Hal ini disebabkan karena UMKM telah terbiasa dengan kondisi pasar yang kompetitif sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan, pergeseran, dan gejala lingkungan politik, sosial dan keamanan dan ekonomi makro (Abimanyu, Anggito et al, 2009:106). Selain itu mayoritas pembiayaan yang dilakukan oleh bank terhadap sektor UMKM tidak dipengaruhi valuta asing.

**Variabel  $X_4$  ROI.** Variabel ROI mempunyai nilai b sebesar 0.158, artinya peningkatan 1% ROI dapat meningkatkan alokasi KUMKM sebesar 0.158.

Dana yang telah berhasil dihimpun oleh bank salah satunya dialokasikan untuk kredit. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/BKR/2001 (BI, 2001), bank diwajibkan membuat rencana pemberian KUK (KUMKM) yang besarnya ditentukan sendiri oleh bank sesuai dengan arah kebijakannya.

Peraturan Bank Indonesia No.3/2/PBI/2001 (BI, 2001) menjelaskan bahwa, besarnya pemberian KUK (KUMKM) tiap bank diserahkan kepada kebijakan dan kemampuan masing-masing bank. Rasio profitabilitas (ROI) dapat memberikan gambaran awal tentang kondisi bank, yang sekaligus memberikan gambaran kemampuan pengelolaan (Lestari, 2007:196). Tingginya ROI menunjukkan bahwa strategi penempatan dana yang dilakukan bank telah ditetapkan dengan baik dan telah sesuai dengan arah kebijakannya, khususnya penempatan dana kredit bagi sektor UMKM, sehingga akan meningkatkan KUMKM.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, variabel simpanan pihak ketiga, tingkat suku bunga kredit, tingkat inflasi, dan ROI berpengaruh signifikan secara simultan terhadap alokasi KUMKM. Kedua, variabel simpanan pihak ketiga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap alokasi KUMKM. Ketiga, variabel tingkat suku bunga kredit, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap alokasi KUMKM. Keempat, variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap alokasi KUMKM. Kelima, variabel ROI berpengaruh signifikan secara parsial terhadap alokasi KUMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

Arsanti, A. 2008. "Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga, Kurs Valas dan Inflasi terhadap Return Saham di BEJ". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran: Yogyakarta.

Condro. 2007. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alokasi KUK Pada Bank-Bank Umum di Indonesia (Pada tahun 2004:02-2005:12)". [ac.uui.ac.id/server/document/Public/20080417011100\\_313015](http://ac.uui.ac.id/server/document/Public/20080417011100_313015).

Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2009. "Keberpihakan Terhadap UKM Masih Dipertanyakan". <http://www.mediacenterkopukm.Com/detail-berita.php?bID=590>.

Lestari. 2007. "Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya". <http://repository.gunadarma.ac.id:800/203/>.

Rifai, F. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan pada Bank Umum di Propinsi Jawa Tengah periode 1990-2005". <http://rac.uui.ac.id/server/document/Private/2008042203225602313086>.

Suhardjono. 2003. "Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah". UPP AMP Y K P N : Yogyakarta.

Sunaryo, F. 2007. "Akuntansi Penerimaan Dana dan Pengelolaan Dana pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Cabang Blora". [digilib.unnes.ac.id/gsdll/collect/skripsi/index/assoc/HASHf7c7.dir/doc](http://digilib.unnes.ac.id/gsdll/collect/skripsi/index/assoc/HASHf7c7.dir/doc)

Surat Edaran Bank Indonesia No.9/BK/2001 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemberian Kredit Usaha Kecil. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Surat Edaran Bank Indonesia. No. 11/1/DPNP/2009 Tentang Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Untuk Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

Undang-undang No.9 tahun 1995, Tentang Usaha Kecil.

Undang-Undang No.10 tahun 1998, Tentang Perbankan.

Undang-undang No.20 tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

Winarno, S dan Sujana, I. 2007. "Kamus Besar Ekonomi". Pustaka Grafika: Bandung.